

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Selama 4 (empat) bulan menjalani kegiatan kerja profesi sebagai *Marketing Sales* di PT Springhill Mizumi Serpong, praktikan mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang manajemen pemasaran dan komunikasi bisnis. Dalam pelaksanaan kerja profesi ini, praktikan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pemasaran, mulai dari penyusunan strategi penjualan, pelaksanaan kegiatan promosi, hingga proses pendekatan dan komunikasi dengan calon konsumen.

- Pengalaman ini menjadi sarana untuk menerapkan teori-teori pemasaran yang telah dipelajari, terutama dalam hal bagaimana menyusun strategi pemasaran yang efektif serta berkomunikasi secara persuasif dengan berbagai pihak, termasuk konsumen dan manajer tim. Praktikan juga terlibat dalam kegiatan *walk-in*, yakni melayani calon konsumen yang datang langsung ke kantor pemasaran. Melalui kegiatan ini, praktikan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana membangun relasi yang baik dengan konsumen, memahami kebutuhan mereka, serta menawarkan solusi yang tepat secara komunikatif dan profesional.

Seluruh pengalaman tersebut memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pengembangan keterampilan praktikan, baik dari aspek teknis pemasaran maupun kemampuan komunikasi. Pengetahuan dan pengalaman ini diharapkan dapat menjadi bekal yang kuat bagi praktikan untuk menghadapi dunia kerja secara nyata di industri pemasaran maupun bidang lain yang relevan.

4.2 Saran

Berdasarkan dari pengalaman praktikan dalam menjalani kerja profesi sebagai seorang *Marketing Sales* di PT Springhill Mizumi Serpong, berikut saran untuk rekan mahasiswa yang akan melaksanakan kerja profesi di PT Springhill

Mizumi Serpong, juga untuk PT Springhill Mizumi Serpong yang dapat dipertimbangkan dan juga bagi Universitas Pembangunan Jaya.

4.2.1 Bagi Mahasiswa

Sebelum memulai kerja profesi, sebaiknya mahasiswa memahami terlebih dahulu hal-hal mendasar mengenai perusahaan tempat mereka kerja profesi, seperti produk atau layanan yang ditawarkan, budaya perusahaan yang berlaku, serta posisi mereka dalam tim nantinya. Persiapan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan praktikan, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab yang dijalani. Selain itu, penting bagi praktikan untuk menetapkan tujuan yang jelas, seperti mengasah keterampilan teknis, meningkatkan kemampuan komunikasi, atau memahami alur bisnis di perusahaan. Tujuan ini akan menjadi panduan selama menjalani kerja profesi agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Untuk Praktikan juga sebaiknya membangun hubungan baik dengan rekan kerja lain maupun pembimbing lapangan, karena koneksi tersebut dapat memberikan wawasan berharga serta membuka peluang karir kedepannya. Terakhir, jangan lewatkan kesempatan untuk menerima masukan dari manajer atau rekan kerja lain. Sikap terbuka terhadap *feedback* dan kesediaan untuk terus belajar merupakan kunci untuk berkembang dan menunjukkan sisi profesionalisme dalam dunia kerja.

4.2.2 Bagi PT. Springhill Mizumi Serpong

Di samping penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), pelaksanaan kerja profesi juga perlu mementingkan aspek pada pengembangan *soft skills*, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, instansi diharapkan mampu menyusun program *mentoring* yang berfokus pada penguatan keterampilan tersebut.

Selain itu, memperoleh *feedback* dari perusahaan tempat mahasiswa menjalani kerja profesi juga sangatlah penting. Dengan

mengumpulkan masukan terkait kinerja mahasiswa selama magang, instansi dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan peserta, serta mengevaluasi aspek kurikulum yang perlu ditingkatkan agar lulusan lebih siap memasuki dunia kerja.

4.2.3 Bagi Universitas Pembangunan Jaya

Menurut praktikan, pengalaman kerja profesi akan memiliki nilai lebih jika universitas bisa menjalin kolaborasi dengan berbagai perusahaan dari berbagai sektor industri. Kolaborasi ini juga akan memudahkan mahasiswa dengan banyak pilihan sesuai minat dan program studi mereka. Bentuk kerja sama dapat melibatkan perusahaan besar, *startup*, lembaga *nonprofit*, maupun instansi pemerintah, sehingga memberikan wawasan dan pengalaman yang lebih menyeluruh. Selain itu, universitas juga sebaiknya dapat menyediakan layanan konseling atau bimbingan karier, baik selama maupun setelah program kerja profesi berlangsung. Dengan pengalaman langsung di lapangan dan pendampingan dari dosen, mahasiswa akan lebih siap merancang arah karir mereka kedepannya. Hal ini juga mempermudah mereka dalam mengenali bidang spesifik yang mereka *passionate* di masa depan.